**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN EKSPEKTASI HASIL TERHADAP TUJUAN KARIR MAHASISWA PROGRAM HOTEL MANAGEMENT UNTUK BEKERJA DI INDUSTRI PERHOTELAN DENGAN TAKUT AKAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Metta Kalyani Mandeli1, Dicky Dharmawan Sanjaya2, Deborah Christine Widjaja3\***

1,2,3 Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: metta.kalyanimandeli@gmail.com, dicky.sanjaya58@gmail.com, dwidjaja@petra.ac.id

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

Virus Covid-19 membuat banyak sekali dampak di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal menentukan tujuan karir. Yang dimana dalam teori *Social Cognitive Career Theory* ada dua hal yang mempengaruhi tujuan karir yaitu efikasi diri dan ekspektasi hasil yang dimoderasi oleh Takut akan Covid-19 sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini adalah kausal kuantitatif dengan menggunakan alat analisis berupa kuesioner secara *online* kepada mahasiswa aktif program *hotel management* Universitas Kristen Petra angkatan 2016 s.d. 2018 menggunakan *non-probability* dan *purposive sampling*. Data yang diperoleh oleh peneliti di analisa dengan menggunakan teknik analisa *Smart PLS.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap ekspektasi hasil, dan tidak adanya pengaruh efikasi diri dan ekspektasi hasil terhadap tujuan karir di industri perhotelan. Dengan dimoderasi oleh takut akan Covid-19, hasilnya tidak melemahkan pengaruh tersebut.

**Kata Kunci:**Covid-19, Efikasi Diri, Ekspektasi Hasil, Tujuan Karir, Industri Perhotelan

**Abstract**

*The Covid-19 virus has made a lot of impact in various aspects of life, including in terms of determining career goals. In the Social Cognitive Career Theory there are two things that affect career goals, namely self-efficacy and outcome expectations and also Fear of Covid-19 as moderating variable. This research method is causal quantitative by using an analytical tool in the form of an online questionnaire to active students of the Petra Christian University Hotel Management program class of 2016-2018 using non-probability and purposive sampling. The data obtained by the researchers were analyzed using SmartPLS software. The results showed that there was an effect of self-efficacy on outcome expectation, and have negative effect of self-efficacy and outcome expectations on career goals in the hospitality industry. Moderated by the fear of Covid-19, the results have not weakened that effect.*

***Keywords*:** *Covid-19, Self-Efficacy, Outcome Expectation, Career Goals, Hospitality Industry.*

**PENDAHULUAN**

Industri perhotelan merupakan salah satu industri yang terus berkembang dari tahun ke tahun dibuktikan dengan ada lebih dari 700.000 hotel dan resort yang menjadikan industri perhotelan bernilai lebih dari $570 miliar di seluruh dunia (Condor Ferries, 2019). Dengan pertumbuhan hotel yang semakin meningkat di seluruh dunia maka tenaga kerja yang kompeten sangatlah dibutuhkan untuk dapat bersaing di industri perhotelan. Menurut (World Travel & Tourism Council, 2018), mengatakan bahwa industri perhotelan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang perhotelan dimana industri perhotelan telah mempekerjakan 10% dari tenaga kerja global dan berkontribusi cukup besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan di Indonesia sendiri persentase pekerja yang bekerja di industri pariwisata (termasuk hotel) dalam proporsi terhadap total pekerja terus meningkat dari tahun 2017 sebanyak 10,53%, berkembang pada tahun 2018 sebanyak 11,17%, dan hingga di tahun 2019 persentasenya kembali meningkat sebanyak 11,83% (Badan Pusat Statistik, 2020). Yang membuat industri perhotelan menjadi industri yang menjanjikan dalam berkarir.

Namun, kondisi industri perhotelan di tahun 2020 berubah drastis dengan adanya virus Covid-19. Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi universal dan telah mempengaruhi banyak negara serta beberapa sektor secara negatif, termasuk sektor perhotelan (Putri, 2020; Özışık Yapıcı et al., 2021). Dibuktikan oleh (UNWTO, 2020) dengan adanya virus Covid-19, dalam delapan bulan pertama tahun 2019, ditemukan adanya penurunan dalam pariwisata internasional sebanyak 70%. Begitu pula di Indonesia, dimana Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Indonesia pada Desember 2020 mencapai rata-rata 40,79% atau turun 18,60% dibandingkan TPK Desember 2019 yang sebesar 59,39% (Pusat Data dan Sistem Informasi, 2021). Selain Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang menurun, ada 1.266 hotel di Indonesia yang memilih untuk berhenti beroperasi untuk sementara waktu (Mansur, 2020) serta pihak manajemen hotel juga menawarkan cuti bagi para pekerja tetapi diluar dari biaya tanggungan.

Dengan kondisi industri perhotelan yang turun drastis akibat virus Covid-19, memunculkan masalah baru yang timbul bagi mahasiswa yang studi di bidang pengelolaan bisnis hotel terhadap tujuan karirnya untuk bekerja di industri perhotelan. Pada peneliti terdahulu, meneliti sejumlah mahasiswa di berbagai universitas di Turki yang dimana tujuan karirnya di industri perhotelan pada saat sebelum adanya virus Covid-19 lebih tinggi daripada setelah adanya virus Covid-19 (Özışık Yapıcı et al., 2021). Virus Covid-19 juga dapat menimbulkan rasa cemas dan takut yang berakibat pada kemampuan dirinya dan juga adanya ketidakpastian terhadap karir yang telah diekspektasikan (Birtch et al, 2021). Karena dampak dari virus Covid19 dapat menimbulkan rasa takut, stres, cemas, dan depresi bagi sekelompok orang akibat dari ketidakpastian terhadap karir yang akan dihadapi (Ahorsu et al., 2020; Mahmud et al., 2020). Sehingga efek virus Covid-19 mempengaruhi seseorang dalam menentukan tujuan karirnya di industri perhotelan.

Faktor-faktor yang menentukan tujuan karir seseorang terdiri dari efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karir yang termasuk dalam Social Cognitive Theory oleh (Bandura,1986) untuk pertama kali lalu dijabarkan kembali menjadi Social Cognitive Career Theory disingkat SCCT oleh (Lent et al., 1994) yang dimana teori juga digunakan oleh peneliti terdahulu pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan tujuan karir yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditempuh sejak pengembangan skill yang sudah dilatih dengan tujuan untuk tetap bertahan terhadap karir mahasiswa di masa depan. SCCT sendiri merupakan penjelasan dari beberapa faktor dalam mempengaruhi karir seseorang dengan menggunakan 3 faktor yang terdiri dari efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karir.

Efikasi diri ditemukan pertama kali oleh Bandura, tahun 1986 sebagai indikator dalam penilaian diri seseorang dalam melakukan tindakan atas dasar dari pencapaian terhadap karir seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut (Lent et al., 1994) dalam penelitian (Chuang & Dellmann-Jenkins, 2010) mengatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi tujuan karir baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui ekspektasi hasil). Ekspektasi hasil adalah hasil dari harapan individu tentang konsekuensi bagi perilakunya (Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002). Ekspektasi hasil memainkan peran penting dalam memotivasi individu menuju tujuan karirnya (Birtch et al, 2021). Tujuan karir individu adalah salah satu faktor utama dalam mempengaruhi tujuan karir (Bagozzi, Baumgartner, & Yi, 1989). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang terkait dengan jurusan mahasiswa dapat diprediksi jika keyakinan dan minat karir mahasiswa sesuai dengan tujuan karir mahasiswa (Chuang et al., 2007). Tujuan karir bergantung pada kemampuan diri dan juga ekspektasi hasil individu yang dimana termasuk pada indikator SCCT (Chuang et al., 2007). Tujuan karir yang dituju pada penelitian ini adalah berkarir di industri perhotelan yang diukur dengan menanyakan tujuan karir mahasiswa untuk berkarir di industri perhotelan.

Pada konteks persepsi mahasiswa hotel management sendiri terkait dengan efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karir untuk berkarir di industri perhotelan adalah karena mahasiswa hotel management merasa berkarir di industri perhotelan dapat memberikan pengalaman yang menarik serta memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang baru dan bekerja di industri perhotelan dapat melatih proses pengembangan karir yang sesuai dengan tujuan karir mahasiswa hotel management (Anthony et al., 2021). Namun dengan adanya resiko tertular yang timbul dari kontak fisik virus Covid-19 membuat mahasiswa hotel management lebih mempertimbangkan kembali untuk berkarir di industri perhotelan, hal ini diperjelas dalam penelitian (Goh & Baum, 2021) menyebutkan bahwa Covid-19 memberikan kesan negatif yang terjadi pada karyawan quarantine hotel yang dimana terdapat 20 karyawan hotel yang bekerja pada quarantine hotel di Melbourne pada Juni 2020 tertular virus Covid-19. Menurut salah satu mahasiswi Universitas Kristen Petra Program Hotel Management, mengatakan bahwa merasa takut untuk berkarir di industri perhotelan dengan adanya Covid-19 tetapi dengan adanya protokol kesehatan yang ketat dapat memberikan Dengan beberapa contoh fenomena diatas, maka dapat menimbulkan rasa takut akan virus Covid-19 terhadap persepsi mahasiswa hotel management untuk bekerja di industri perhotelan. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut apakah virus Covid-19 dapat melemahkan efikasi diri dan ekspektasi hasil seseorang yang mempengaruhi tujuan karir mahasiswa hotel management di industri perhotelan.

Untuk mengetahui tujuan karir mahasiswa, maka diperlukannya mahasiswa yang memiliki pengalaman di industri perhotelan. Maka daripada itu peneliti menjadikan mahasiswa program hotel management di Universitas Kristen Petra sebagai objek penelitian yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang membuka program hotel management di Indonesia. Universitas Kristen Petra memberikan pengalaman magang kepada seluruh mahasiswa yang bertujuan untuk mempersiapkan diri sebelum memulai bekerja langsung di industri perhotelan dan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten untuk menghadapi krisis dari virus Covid-19. Untuk mengetahui apakah terdapat mahasiswa yang ingin berkarir di industri perhotelan pada masa pandemi ini maka peneliti melakukan sebuah wawancara singkat terhadap 12 mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam industri perhotelan melalui program magang dan kelas praktek. Hasil yang diperoleh terdapat 5 dari 12 mahasiswa akan tetap lanjut bekerja di industri perhotelan hal ini dikarenakan adanya ketertarikan mahasiswa hotel management dalam merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya dan ingin lebih menambah relasi dan pengalaman yang lebih dalam di industri perhotelan, sedangkan 4 mahasiswa menunjukkan bahwa tidak yakin untuk bekerja di industri perhotelan hal ini dipicu dengan ekspektasi hasil yang tidak sesuai dengan gaya hidup sebagian dari mahasiswa hotel management dan 3 mahasiswa cenderung masih ragu terhadap pemilihan karirnya untuk bekerja di industri perhotelan akibat dari kurangnya rasa penilaian diri mahasiswa hotel management terhadap kemampuan yang dimiliki saat memilih untuk berkarir di industri perhotelan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 mahasiswa tersebut memilih untuk lanjut atau tidak yaitu, 80% merasa mampu dan memiliki rencana kedepannya untuk berkarir di industri perhotelan sedangkan sisanya merasa hasil yang di dapat dalam berkarir di industri perhotelan menjadi hal yang perlu di pertimbangkan dalam mempertimbangkan tujuan karir.

Maka berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh efikasi diri dan ekspektasi hasil terhadap tujuan karir mahasiswa program hotel management yang dimoderasi oleh rasa takut akan virus Covid-19.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini ingin membahas apakah efikasi diri dapat mempengaruhi ekspektasi hasil pada mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra untuk berkarir di industri perhotelan dan apakah takut akan Covid-19 dapat memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap ekspektasi hasil, selain itu apakah efikasi diri dapat mempengaruhi tujuan karir pada mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra untuk berkarir di industri perhotelan dan apakah takut akan Covid-19 memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap tujuan karir, serta apakah ekspektasi hasil dapat mempengaruhi tujuan karir pada mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra untuk berkarir di industri perhotelan dan apakah takut akan Covid-19 memperlemah pengaruh ekspektasi hasil terhadap tujuan karir.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

**The Social Cognitive Career Theory (SCCT)**

Social Cognitive Career Theory didasari oleh penelitian (Bandura, 1997) tentang Social Cognitive Theory. Social Cognitive Theory membahas tentang perilaku manusia yang mengarah kepada faktor psikososial dan biologis (Bandura, 1997). Menurut (Bandura, 1997) dalam Social Cognitive Theory menganalisis perilaku manusia terbentuk dari fungsi psikologi dan sosial yang disebabkan oleh hubungan timbal balik. Contoh hubungan timbal balik seperti, faktor pribadi sangat banyak terlibat dalam mengatur proses pengembangan diri, memproseskan pengalaman untuk rencana kedepannya, representasi dan rekonstruksi memori, motivasi berbasis kognitif, mengarahkan emosi, fungsi psiko-biologis dan kegunaan kognitif maupun perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu teori ini juga menyoroti berbagai proses psikologis, pengaturan diri dan refleksi diri seseorang dalam kehidupan sehari hari yang sebagian besar dipengaruhi oleh eksternal ataupun internal (Bandura, 1997).

Sedangkan, menurut (Klassen & Usher, 2010), Social Cognitive Theory adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu serta didasari oleh pengaruh kepribadiannya, perilaku, maupun lingkungan sekitar. Dan ditambah lagi dengan adanya Social Cognitive Theory juga dapat mempertimbangkan pentingnya kemampuan diri dan ekspektasi dalam menghasilkan pengalaman diri untuk menampilkan sebuah perilaku dan kepercayaan yang dimiliki saat menampilkan perilaku tersebut. Maka tidak jarang teori ini digunakan dalam meningkatkan kondisi sosial dan mengubah kondisi sosial di mana individu berperilaku. Hal inilah yang membuat Social Cognitive Theory tampaknya sangat relevan dalam pengaruh karir seseorang (Lent et al., 1994). Selain itu, SCCT dapat dikaitkan untuk menjelaskan faktor yang berdampak bagi seseorang saat memilih jurusan, eksplorasi minat karir, pengembangan tujuan, dan perilaku saat berkarir. Menurut (Lent et al., 1994) berdasarkan kerangka berpikir (Bandura, 1997), ada tiga faktor utama dalam Social Cognitive Theory yaitu efikasi diri, ekspektasi hasil dan tujuan karir. Ketiga faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan tujuan karir seseorang. Banyak penelitian yang menggunakan Social Cognitive Career Theory di berbagai jenis industri. Di penelitian ini menggunakan SCCT terhadap industri perhotelan yang dimana posisi ketiga komponen tersebut sebagai variabel penentu tujuan karir mahasiswa untuk bekerja di industri perhotelan.

**Self-Efficacy (Efikasi diri)**

Efikasi diri ditemukan pertama kali oleh (Bandura, 1997) sebagai indikator dalam penilaian diri seseorang dalam melakukan tindakan atas dasar dari pencapaian terhadap karir seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut (Lent et al., 1994) efikasi diri dapat diposisikan sebagai membantu untuk menentukan satu pilihan tindakan di lingkungan atau kegiatan, dapat menjadi solusi, konsisten, membentuk pola pikir, dan reaksi emosional ketika mendapat tantangan. Definisi efikasi diri menurut (Cantos et al., 2019) adalah kemampuan seseorang untuk percaya pada keterampilannya untuk menjadi efektif dan efisien melakukan tugas yang diperuntukkan bagi mereka. Ini tidak hanya di dalam konteks sosial, tetapi juga dengan pilihan karir. Sedangkan menurut (Birtch et al., 2021), efikasi diri atau disebut dengan can do mencerminkan kemampuan individu dalam menilai konsekuensi bagi perilakunya (yaitu, ekspektasi hasil) yang dimana terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi karir seseorang.

Efikasi diri adalah tentang kepercayaan individu pada kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan lima tugas yaitu, penilaian diri merupakan hal apa yang menjadi value dalam diri anda sehingga memutuskan untuk bekerja dalam bidang yang dikerjakan, pengumpulan informasi pekerjaan adalah mencari tahu informasi mengenai bidang yang akan anda kerjakan dengan cara melakukan perbincangan dengan seseorang yang sudah lama bekerja di industri tersebut, rencana karir di masa depan merupakan keterlibatan dalam pengalaman kerja yang relevan dilakukan sesuai dengan rencana karir yang sudah dibuat untuk dimasa depan, pemecahan masalah merupakan suatu bentuk cara yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang nantinya akan sering dihadapkan pada karir yang dikerjakan dan sekaligus menjadi motivasi pada diri sendiri untuk tetap pada tujuan awal yang telah dibuat walaupun tidak jarang akan mengalami rasa depresi atau stres terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan pilihan karir adalah pengambilan keputusan yang diambil tanpa memikirkan benar ataupun salahnya. Dengan melakukan lima tugas ini sangat penting untuk individu dapat mencapai kematangan dalam karirnya (Cantos et al, 2019).

Pada penelitian terdahulu telah memakai efikasi diri sebagai ukuran dalam memprediksikan tujuan karir mahasiswa hospitality management (Chuang & Dellmann-Jenkins, 2010). Maka daripada itu efikasi diri dapat dijadikan sebagai salah satu variabel penentu dalam menentukan tujuan karir mahasiswa di industri perhotelan.

**Outcome Expectation (Ekspektasi Hasil)**

Menurut (Lent et al., 1994), Ekspektasi hasil adalah keyakinan seseorang terhadap kemungkinan hasil yang terjadi dari melakukan suatu perilaku tertentu seperti halnya dalam memilih karir. Faktor ini merupakan penentu penting bagi niat karir atau tujuan karir dan mungkin paling tepat digambarkan sebagai If I do this, what will happen? Ekspektasi hasil berdampak secara langsung terhadap menentukan tujuan karir, menjadi alat untuk memprediksi career exploration intentions, dan juga memainkan peran penting dalam memotivasi human behavior. Teori ini menunjukkan bahwa faktor ekspektasi hasil juga merupakan penentu penting bagi minat dan tujuan karir (Lent et al., 1994; Chuang & Dellmann-Jenkins, 2010).

Selain itu, menurut (Bandura, 1997) dalam penelitian (Chuang & Dellmann-Jenkins, 2010) menyarankan tiga indikator untuk mengukur ekspektasi hasil yaitu, fisik, sosial, hasil evaluasi diri. Kategori fisik adalah keuntungan finansial dan lingkungan kerja yang menyenangkan sedangkan kategori sosial meliputi, kekuasaan sosial atau status, lalu evaluasi diri termasuk prestasi dan kepuasan kerja. Sedangkan menurut (Schoenfeld et al., 2017), ada tujuh hasil yang diinginkan seseorang dalam memilih karir yaitu, pendapatan yang lebih tinggi, keamanan pekerjaan, kemajuan dalam karir, status dan martabat, pekerjaan yang menarik, independensi pekerjaan, dan pekerjaan yang menantang. Dengan indikator inilah, ekspektasi hasil dapat dijadikan sebagai variabel penentu dalam menentukan tujuan karir mahasiswa dalam berkarir di industri perhotelan.

**Tujuan Karir**

Menurut (Lent et al., 1994), dalam Social Cognitive Theory tujuan merupakan peran penting dalam mengatur perilaku seseorang. Menurut (Segal et al., 2002), tujuan adalah satu satunya faktor terbaik dalam merencanakan sesuatu. Sementara faktor lingkungan dan pengalaman pribadi membantu membentuk perilaku seseorang, penetapan tujuan tertentu membantu individu untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya secara berkelanjutan dan meningkatkan kemungkinan niat yang diinginkan tercapai, seperti menetapkan tujuan karir.

Menurut (Kim, 2017) tujuan karir adalah hal penting bagi karyawan karena tujuan ini mengarahkan dan memotivasi kemampuan dan upaya karyawan untuk berkembang ke arah tujuan karir yang diinginkan. Efikasi diri dan ekspektasi hasil keduanya merupakan indikator bagi niat karir dan perilaku (Chuang et al., 2007). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang terkait dengan jurusan mahasiswa dapat diprediksi jika keyakinan dan minat karir mahasiswa sesuai dengan tujuan karir mahasiswa (Chuang et al., 2010). Di dalam industri perhotelan sendiri siswa cenderung dapat membentuk career intention dengan cara terlibat langsung dalam pengalaman mahasiswa seperti melakukan proses magang dan pembelajaran program akademik (Tsai et al., 2017).

**Takut akan Covid-19**

Menurut (Mahmud et al., 2020), Emosi terbentuk dari rasa ketakutan dan kecemasan yang timbul dalam diri individu yang diikuti dari rasa ketidakpastian maupun kecemasan akan persepsi seseorang terhadap tujuan karirnya di masa depan. Sehingga membuat ketakutan dan rasa cemas menjadi peran penting dalam membentuk emosi seseorang. Menurut Beck and Emery (1979) dalam penelitian (Mahmud et al., 2020), rasa takut adalah kesadaran akan bahaya dan rasa cemas sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisik yang muncul karena rasa takut yang didorong. Dan ditambah lagi dengan munculnya pandemi Covid-19 yang terlebih lagi telah mendorong ketakutan manusia. Pandemi Covid-19 merupakan gejala penyakit yang menjadi ancaman bagi seluruh dunia yang dimana telah dikonfirmasi sebagai penyakit yang penularannya begitu cepat. Dan dengan tingkat takut yang tinggi, membuat individu mungkin tidak dapat untuk lebih berpikir jernih dan rasional ketika bereaksi terhadap Covid-19 (Ahorsu et al., 2020).

Pada penelitian terdahulu, rasa takut dapat memperkuat kerusakan penyakit itu sendiri. Sehingga tingkat takut yang tinggi inilah menimbulkan rasa stress pada sekelompok orang khususnya bagi mahasiswa hotel management yang disebabkan oleh kondisi industri pariwisata dan perhotelan yang turun drastis pada masa pandemi ini seperti, perjalanan domestik dan internasional yang dibatasi. Selain itu, beberapa persyaratan wajib seperti hotel untuk tetap tutup di awal musim, kemudian perubahan lainnya yang telah dibuat mengenai layanan perjamuan dan pembersihan telah dilakukan secara terbatas di hotel. Oleh karena itu hotel melakukan sistem pengurangan pegawai agar terhindar dari efek krisis ekonomi (Özışık Yapıcı et al., 2021). Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan oleh Covid-19 untuk industri perhotelan khususnya mahasiswa hotel management adalah cenderung memberikan rasa cemas, takut, gugup, dan hilangnya rasa percaya diri dikarenakan oleh ancaman yang besar dari Covid-19 dimana tidak hanya mengancam kehidupan serta kesehatan antar golongan individu namun, juga kesejahteraan ekonomi dan sosial yang dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian yang tinggi saat berkarir di masa kini hingga masa depan saat memutuskan untuk bekerja di industri perhotelan (Ahorsu et al., 2020). Sehingga penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasa takut akan Covid-19 sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karir mahasiswa.

**Industri Perhotelan**

Industri perhotelan merupakan suatu objek yang dapat dibentuk sebagai usaha jasa pelayanan akomodasi, restoran, tempat rekreasi, maupun spa sekaligus juga berfungsi untuk memberikan rasa nyaman dengan cara melakukan interaksi yang baik antara manusia dengan manusia lainnya seperti pelaku usaha kepada para pelanggannya (Hermawan et al., 2018). Sedangkan menurut (Reimons & Hieronimus, A, D., 2020), definisi industri perhotelan terhadap sikap mahasiswa hotel management dalam berkarir di industri perhotelan dapat dikelompokkan kedalam beberapa variabel berdasarkan teori SCCT seperti karakteristik pekerjaan, status sosial, kepribadian, kondisi fisik, gaji/manfaat, promosi, rekan kerja, dan komitmen terhadap industri.

Namun, pada konteks yang lainnya terdapat juga dampak negatif yang dirasakan mahasiswa hotel management saat bekerja di industri perhotelan seperti pendapatan gaji yang diperoleh tidak sesuai ekspektasi, jam kerja yang diberikan terlalu padat, lingkungan kerja yang buruk, serta promosi terkait jabatan yang diberikan terkadang kurang adil. Hal serupa juga ditemukan sebagian mahasiswa hotel management melihat industri perhotelan berdasarkan penelitian terdahulu (Richardson, 2010) menemukan bahwa mahasiswa perhotelan mengejar karir di luar industri perhotelan diakibatkan oleh pengalaman mahasiswa yang kurang memuaskan saat berada di industri perhotelan. Ditambah lagi dengan adanya virus Covid-19 menambah dampak negatif dalam berkarir di industri perhotelan bagi mahasiswa. Seperti penelitian (Goh & Baum, 2021), dimana ada beberapa hotel yang menjadi quarantine hotel yang menimbulkan dampak negatif pada karyawan. Dampak negatif tersebut yaitu, berbahaya karena beresiko untuk membuat pekerja terpapar risiko penularan virus Covid-19 dari tamu karantina. Lalu di masa pandemi ini semakin sedikitnya tamu yang menginap dan sulit untuk berinteraksi dengan tamu, dan menurunnya kualitas standar hotel yang dipaksakan oleh kondisi pandemi ini untuk menghemat pengeluaran hotel. Maka daripada itu persepsi negatif yang diterima mahasiswa hotel management dapat berakibat pada kurangnya minat untuk berkarir di industri perhotelan.

**Jenjang Karir di Industri Perhotelan**

Industri perhotelan mempunyai jenjang karir yang harus dipertimbangkan oleh orang yang ingin memulai karirnya di industri perhotelan. Berikut adalah pekerjaan yang ada di industri perhotelan menurut (Kustini, 2017, pp. 2–5) klasifikasi pekerjaan di industri perhotelan berdasarkan pendekatan khusus terdiri dari dua yaitu:

1. Front of the House (Guest Contact Area)

Area ini ditujukan pada karyawan yang bertemu langsung dengan tamu, seperti Food & Beverage Service, Front Office, Housekeeping, Engineering, Laundry, Recreation, Sales & Marketing Departemen.

2. Back of the House Area dimana karyawan tidak dapat berkomunikasi langsung dengan tamu, seperti Food Product/Kitchen, Accounting, Human Resources Department.

**Hubungan Antara Efikasi Diri, Ekspektasi Hasil, dan Takut akan Covid-19**

Efikasi diri juga berdampak pada ekspektasi hasil yang bersifat positif hal ini dikarenakan adanya suatu individu yang lebih percaya diri terhadap kemampuannya dan terkadang cenderung lebih ke arah optimis tentang ekspektasi yang sudah dibentuk (Lent et al., 2017). Selain itu, efikasi diri mempunyai pengaruh juga terhadap ekspektasi hasil yang dapat dilihat dari kemampuan diri untuk mengukur berapa lama waktu seseorang tersebut bertahan dalam menyelesaikan hambatan yang ada maupun pengalaman yang tidak menyenangkan saat bekerja sesuai dengan ekspektasi yang telah dipikirkan (Tsai et al, 2017).

Dalam penelitian ini, pandemi Covid-19 juga termasuk pengalaman buruk yang menghasilkan rasa takut secara langsung berdampak bagi psikososial seseorang yaitu gangguan jiwa, diskriminasi, dan rasa kehilangan (Ahorsu et al., 2020). Dan juga virus Covid-19 menimbulkan rasa takut akan tertular ketika berkontak fisik dengan orang lain atau tamu di hotel. Sehingga dengan adanya rasa takut akan Covid-19 dapat memperlemah pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap ekspektasi hasil di industri perhotelan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: pengaruh efikasi diri mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra terhadap ekspektasi hasil yang positif dan signifikan dalam berkarir di industri perhotelan.

Hipotesis 2: takut terhadap Covid-19 memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap ekspektasi hasil.

**Hubungan Antara Efikasi Diri, Tujuan Karir, dan Takut akan Covid-19**

Menurut peneliti (Butijer, 2020), tingkat efikasi diri dapat menentukan tujuan karir. Dapat dilihat di berbagai kasus, ketika mahasiswa memiliki tingkat efikasi yang tinggi maka keyakinan akan kemampuan diri turut meningkat sehingga menyebabkan hasil positif pada pengembangan karirnya dan begitu juga pada penelitian (Tsai et al, 2017) menyebutkan bahwa efikasi diri yang menimbulkan sikap positif terhadap tujuan karir dapat memperkirakan karir yang akan dijalani seseorang tersebut dapat lebih berpotensi jauh lebih kuat mengatasi hambatan yang ada. Mahasiswa menganggap tujuan karirnya sebagai hambatan karena mahasiswa yakin tidak mampu untuk melibatkan dirinya dalam karir tersebut (Butijer, 2020).

Seperti dalam penelitian (Birtch et al., 2021), yang dimana virus Covid-19 memberikan dampak pada emosi seseorang menjadi negatif yang berdampak pula pada efikasi diri mahasiswa dalam menentukan tujuan karir. Dari penelitian tersebut, peneliti mengembangkan virus Covid-19 menjadi variabel moderasi yang dimana dengan adanya rasa takut akan virus Covid-19 memberikan sikap yang negatif pada individu yang membuat dirinya takut terkena virus Covid-19 saat berinteraksi dengan tamu sehingga memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap tujuan karir. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: pengaruh efikasi diri mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra terhadap tujuan karir yang positif dan signifikan dalam berkarir di industri perhotelan.

Hipotesis 4: takut terhadap Covid-19 memperlemah pengaruh efikasi diri terhadap tujuan karir.

**Hubungan Antara Ekspektasi Hasil, Tujuan Karir, dan takut akan Covid-19**

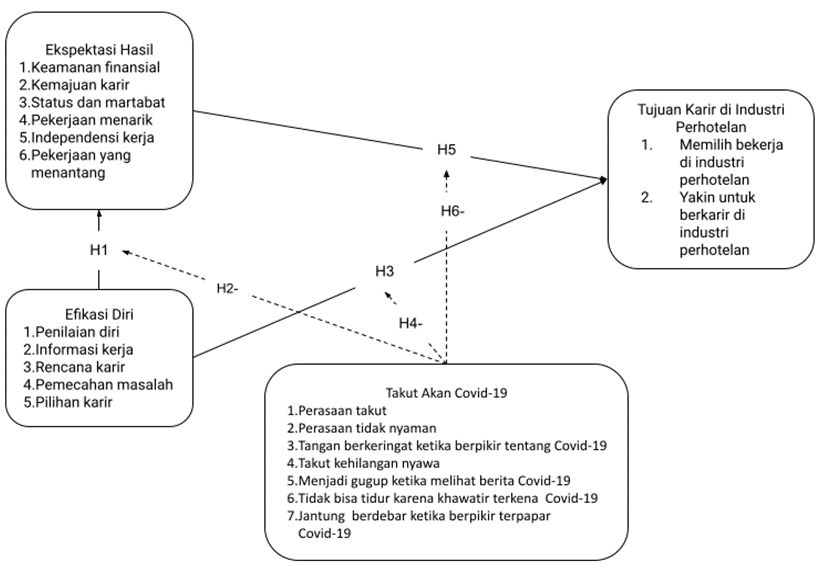
Dalam teori SCCT, ekspektasi hasil merupakan peran penting dalam menentukan tujuan karir secara langsung. Seseorang akan memiliki minat yang lebih kuat dalam karirnya dan akan mengembangkan tujuan karir dimana seseorang tersebut mampu memperkirakan terlebih dahulu hasil yang diinginkan (Segal et al., 2002). Sehingga nantinya membuat seseorang akan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ketika bekerja di industri perhotelan (Syakurah et al., 2020). Faktor yang memungkinkan dipertimbangkan dapat berupa keuangan, status dalam bekerja, ataupun prestasi yang didapat.

Dalam penelitian (Mahmud et al., 2020) yang dimana dalam penelitian tersebut takut akan virus Covid-19 menjadi variabel mediasi yang dapat berdampak langsung pada kesehatan mental seseorang seperti, depresi sehingga menimbulkan ketakutan akan tujuan karirnya di masa depan. Sehingga dalam penelitian ini virus Covid-19 yang menimbulkan rasa takut dalam bekerja di Industri perhotelan yang dimana individu takut terkena virus corona saat bekerja. Kemungkinan inilah yang dapat memperlemah tujuan karir seseorang secara negatif dalam menempuh karirnya di masa depan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 5: pengaruh ekspektasi hasil mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra terhadap tujuan karir yang positif dan signifikan dalam berkarir di industri perhotelan.

Hipotesis 6: takut terhadap Covid-19 memperlemah pengaruh ekspektasi hasil terhadap tujuan karir.

**MODEL PENELITIAN**



**Gambar 1.** Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk memberikan pembuktian atau verifikasi di lapangan mengenai jawaban yang masih bersifat tentative. Data kuantitatif adalah data yang berupa data yang diangkakan. Sedangkan penelitian kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017). Jadi penelitian kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan kasual untuk mengetahui pengaruh Social Cognitive Career Theory (SCCT) terhadap tujuan karir mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra untuk bekerja di industri perhotelan dengan takut akan Covid-19 sebagai variabel moderasi. Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa aktif program hotel management Universitas Kristen Petra.

b. Angkatan 2016 s.d. 2018.

Survei akan dilakukan secara online selama 15 hari melalui google form. Kuesioner yang akan dibagikan merupakan self-administered questionnaire. Self Administered questionnaire adalah kuesioner yang secara langsung diisi oleh responden tanpa didampingi langsung oleh peneliti yang disebarkan secara online dan dapat diakses oleh responden menggunakan sebuah link atau secara langsung melalui kode QR yang dipindah ke perangkat seluler responden (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2016).

Prosedur untuk melakukan survei online antara lain menyebarluaskan tautan google form melalui sosial media dan meminta bantuan teman dan kerabat untuk menyebarluaskan kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis, memberikan pertanyaan penyaring kepada responden agar sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, responden menjawab seluruh pertanyaan yang tertera pada google form dan mengumpulkannya, mengumpulkan data responden sesuai dengan jumlah yang dikehendaki dan mengolah data responden menggunakan program SmartPLS.

Variabel penelitian dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert dimana terdapat lima pilihan jawaban untuk instrumen tersebut yaitu (1 = Sangat tidak setuju, 5 = Sangat setuju). Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data kemudian diolah dan diteliti kembali sebagai dasar dalam penyimpulan temuan menggunakan teknik analisa dengan menggunakan model Partial Least Square (PLS) yang menjadi bagian dari Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software bernama SmartPLS.

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang diolah dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson pada software SPSS dengan signifikansi 5% dengan persentase r tabel 0,361. Jika nilai r hitung > r tabel maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach's Alpha*** | **Ketetapan** | **Ket.** |
| **Efikasi diri** | 0.913 | 0.6 | Reliabel |
| **Ekspektasi hasil** | 0.798 | 0.6 | Reliabel |
| **Tujuan karir** | 0.823 | 0.6 | Reliabel |
| **Takut akan Covid-19** | 0.902 | 0.6 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas, pada uji reliabilitas terhadap 30 responden dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha pada seluruh indikator lebih besar dari 0,6 sehingga semua indikator dinyatakan reliabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil Responden**

Berikut merupakan tabel profil responden dalam penelitian ini.

**Tabel 2.** Profil Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Frekuensi | Persentase % |
| Mahasiswa Aktif Program Hotel Management Universitas Kristen Petra | | |
| Ya | 146 | 100% |
| Tidak | - | - |
| Angkatan | | |
| 2018 | 107 | 73.30% |
| 2017 | 38 | 26% |
| 2016 | 1 | 0.70% |

Data responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden angkatan 2018, sejumlah 107 responden (73.3%). Sedangkan angkatan 2017 sejumlah 38 responden (26%) dan 1 responden angkatan 2016 (0.7%).

**Analisis Data Deskriptif**

Berikut data deskriptif dari data kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Mean dan Standar Deviasi Efikasi Diri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri (Penilaian Diri) | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| PD1 | Saya dapat menentukan jenis gaya hidup yang paling saya inginkan dalam hidup. | 4.38 | 0.60 | Sangat Setuju |
| PD2 | Saya dapat mengukur kemampuan yang saya miliki. | 4.19 | 0.72 | Setuju |
| PD3 | Saya dapat terus mengembangkan tujuan karir saya meskipun nantinya akan dihadapkan tekanan saat bekerja. | 4.33 | 0.58 | Sangat Setuju |
| PD4 | Saya dapat menentukan jenis pekerjaan yang ideal dimasa depan. | 4.07 | 0.80 | Setuju |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri (Informasi Pekerjaan) | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| IP1 | Saya dapat melakukan komunikasi dengan seseorang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati. | 3.87 | 1.01 | Setuju |
| IP2 | Saya mampu mencari tahu tentang pendapatan tahunan rata-rata pekerja dalam suatu pekerjaan. | 3.73 | 0.99 | Setuju |
| IP3 | Saya dapat mencari tahu tren pekerjaan untuk sepuluh tahun ke depan. | 3.66 | 1.01 | Setuju |
| IP4 | Saya dapat mencari informasi secara online ataupun melalui media cetak tentang pekerjaan yang cocok dengan saya. | 4.23 | 0.65 | Sangat Setuju |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri (Rencana Karir) | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| RK1 | Saya paham akan apa yang saya siap dan tidak siap untuk berkorban demi mencapai tujuan dalam berkarir. | 4.27 | 0.59 | Sangat Setuju |
| RK2 | Saya mampu menyiapkan resume dengan baik. | 3.88 | 0.89 | Setuju |
| RK3 | Saya mampu membuat rencana tujuan karir untuk lima tahun ke depan. | 3.95 | 0.90 | Setuju |
| RK4 | Saya mampu menghadapi proses wawancara kerja dengan berhasil dimasa depan. | 4.11 | 0.77 | Setuju |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri (Pilihan Karir) | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| PK1 | Saya dapat menentukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat saya. | 4.23 | 0.59 | Sangat Setuju |
| PK2 | Saya dapat menentukan karir yang sesuai dengan gaya hidup saya. | 4.33 | 0.68 | Sangat Setuju |
| PK3 | Saya mampu memilih satu pekerjaan dari beberapa pekerjaan potensial yang sedang saya pertimbangkan. | 4.24 | 0.62 | Sangat Setuju |
| PK4 | Saya dapat mengidentifikasi kemungkinan penawaran kerja yang menarik melalui institusi, manajemen, dan syarat yang ditentukan. | 4.10 | 0.77 | Setuju |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri (Pemecahan Masalah) | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| PM1 | Saya akan berganti profesi/ jenis pekerjaan jika saya tidak puas dengan profesi yang saya jalani kelak. | 4.18 | 0.80 | Setuju |
| PM2 | PM2. Saya mampu membuat keputusan karir saya tanpa keraguan di kemudian hari. | 4.10 | 0.75 | Setuju |

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 18 indikator terkait efikasi diri mahasiswa program Hotel Management Universitas Kristen Petra. Sebesar 7 indikator dinilai sangat setuju, dan 11 indikator dinilai setuju oleh responden. Indikator PD1 memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4.38 dengan standar deviasi sebesar 0.60. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Kristen Petra program studi Hotel Management sangat setuju dapat menentukan jenis gaya hidup yang paling saya inginkan dalam hidup. Sedangkan nilai mean terkecil berada pada indikator IP3 sebesar 3.66 dengan standar deviasi sebesar 1.01 dapat diartikan bahwa mahasiswa setuju dapat mencari tahu tren pekerjaan untuk sepuluh tahun ke depan.

**Tabel 4.** Mean dan Standar Deviasi Ekspektasi Hasil

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ekspektasi Hasil | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| EH2 | Memperoleh pendapatan tetap melalui sebuah karir adalah penting bagi saya. | 4.55 | 0.69 | Sangat Setuju |
| EH3 | Mendapatkan kenaikan jabatan adalah penting bagi saya. | 4.48 | 0.62 | Sangat Setuju |
| EH4 | Mendapatkan status dan martabat melalui sebuah karir adalah penting bagi saya. | 4.24 | 0.73 | Setuju |
| EH5 | Mendapatkan pekerjaan yang menarik penting bagi saya. | 4.51 | 0.58 | Sangat Setuju |
| EH6 | Memiliki kebebasan dalam bekerja adalah penting bagi saya. | 4.50 | 0.53 | Sangat Setuju |
| EH7 | Pekerjaan yang menantang adalah hal penting bagi saya. | 4.05 | 0.94 | Setuju |

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 6 indikator terkait ekspektasi hasil mahasiswa program Hotel Management Universitas Kristen Petra. Sebesar 4 indikator dinilai sangat setuju, dan 2 indikator dinilai setuju oleh responden. Indikator EH1 memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4.55 dengan standar deviasi sebesar 0.69. Hal ini dapat diartikan bahwa sangat setuju memperoleh pendapatan tetap melalui sebuah karir adalah penting bagi mahasiswa Universitas Kristen Petra program studi Hotel Management. Sedangkan nilai mean terkecil berada pada

**Tabel 5.** Mean dan Standar Deviasi Mengenai Tujuan Karir

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tujuan Karir | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| TK1 | Saya memilih untuk bekerja di industri perhotelan | 3.73 | 1.13 | Setuju |
| TK2 | Saya yakin untuk membangun karir di industri perhotelan. | 3.32 | 1.33 | Antara Setuju dan Tidak Setuju |

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 2 indikator tujuan karir. Terdapat 1 indikator dinilai setuju sedangkan indikator lainnya dinilai antara setuju dan tidak setuju. Indikator TK1 memperoleh nilai mean tertinggi dibandingkan TK2. Sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa setuju memilih untuk bekerja di industri perhotelan dan mahasiswa antara setuju dan tidak setuju untuk membangun karir di industri perhotelan.

**Tabel 6.** Mean dan Standar Deviasi Mengenai Takut Akan Covid-19

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Takut Akan Covid-19 | | | | |
| Indikator | Pernyataan | Mean | Std.Deviasi | Ket. |
| TC1 | Saya merasa sangat takut dengan Covid-19. | 3.73 | 1.02 | Setuju |
| TC2 | Berpikir tentang Covid-19 membuat perasaan saya tidak nyaman. | 2.29 | 1.25 | Tidak Setuju |
| TC3 | Tangan saya menjadi berkeringat ketika berpikir tentang coronavirus-19. | 1.72 | 0.94 | Sangat Tidak Setuju |
| TC4 | Saya takut kehilangan nyawa saya karena Covid-19. | 3.62 | 1.17 | Setuju |
| TC5 | Saat menonton berita dan cerita tentang Covid-19 di media sosial, saya menjadi gugup atau cemas. | 2.09 | 1.11 | Tidak Setuju |
| TC6 | Saya tidak bisa tidur karena saya khawatir terkena Covid-19. | 1.73 | 1.02 | Sangat Tidak Setuju |
| TC7 | Jantung Saya berdetak kencang atau berdebar ketika saya berpikir terpapar Covid-19. | 1.85 | 1.08 | Tidak Setuju |

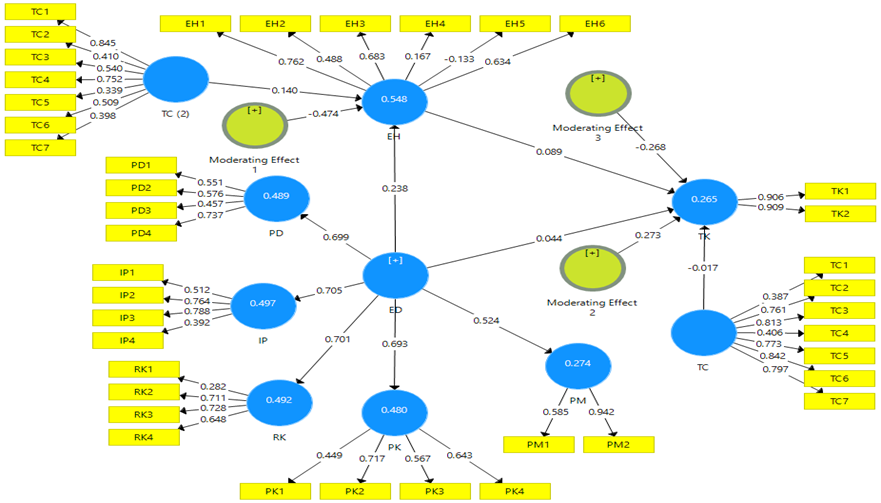
Berdasarkan Tabel 6 dapat terlihat terdapat 7 indikator terkait takut akan Covid-19. Sebesar 2 indikator dinilai setuju, lalu 3 indikator dinilai tidak setuju, sedangkan 2 indikator dinilai sangat tidak setuju oleh responden. Indikator TC1 memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3.73 dengan standar deviasi sebesar 1.02. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Kristen Petra program studi Hotel Management setuju merasa sangat takut dengan Covid-19. Sedangkan nilai mean terkecil berada pada indikator TC3 sebesar 1.72 dengan standar deviasi sebesar 0.94, yaitu bahwa mahasiswa sangat tidak setuju dengan mahasiswa berpikir tentang coronavirus-19 akan membuat tangannya berkeringat.

**Evaluasi Outer Model**

**1. Validitas Konvergen**

Mengukur validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai dari masing-masing loading faktor. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading faktor > 0.5. Apabila tidak memenuhi nilai tersebut maka indikator akan dibuang dan dihitung kembali. Berikut merupakan nilai faktor loading tiap variabel:

**Gambar 1**. Validitas Konvergen

**2. Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan dapat diketahui dengan pengukuran cross loadings dengan konstruknya. Berikut merupakan hasil nilai cross loading pada penelitian ini.

**Tabel 7.** Validitas Diskriminan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **ED** | **EH** | **TK** |
| **EH1** | 0.324 | 0.751 | 0.185 |
| **EH6** | 0.463 | 0.856 | 0.199 |
| **IP2** | 0.42 | -0.032 | 0.15 |
| **IP2** | 0.42 | -0.032 | 0.15 |
| **IP3** | 0.638 | 0.123 | 0.074 |
| **IP3** | 0.638 | 0.123 | 0.074 |
| **PD2** | 0.432 | 0.25 | 0.115 |
| **PD2** | 0.432 | 0.25 | 0.115 |
| **PD4** | 0.503 | 0.356 | 0.148 |
| **PD4** | 0.503 | 0.356 | 0.148 |
| **PK2** | 0.521 | 0.464 | 0.095 |
| **PK2** | 0.521 | 0.464 | 0.095 |
| **PK4** | 0.41 | 0.226 | 0.141 |
| **PK4** | 0.41 | 0.226 | 0.141 |
| **PM2** | 0.612 | 0.434 | 0.1 |
| **PM2** | 0.612 | 0.434 | 0.1 |
| **RK2** | 0.587 | 0.194 | 0.086 |
| **RK2** | 0.587 | 0.194 | 0.086 |
| **RK3** | 0.571 | 0.237 | 0.24 |
| **RK3** | 0.571 | 0.237 | 0.24 |
| **TK1** | 0.226 | 0.235 | 0.892 |
| **TK2** | 0.204 | 0.2 | 0.922 |

Berdasarkan nilai cross loading pada tabel tersebut, variabel ED, EH, TK, dan TC dalam penelitian ini memprediksi indikator-indikator dalam bloknya lebih baik dibandingkan indikator indikator lainnya. Pengukuran validitas diskriminan selanjutnya dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

**3. Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha**

Menguji reliabilitas dalam model pengukuran dapat menggunakan Cronbach’s Alpha dan composite reliability. Cronbach’s Alpha mengestimasi reliabilitas berdasarkan keterkaitan indikator variabel dan mengasumsikan bahwa setiap indikator variabel sama. Nilai composite reliability berkisar dari 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai composite reliability, maka semakin tinggi nilai reliabilitas. Menurut (Hair, 2014), nilai composite reliability dinilai reliabel apabila bernilai ≥ 0,60 – 0,90. Sedangkan pada penelitian (Arista, 2015) menurut (Bambang purnomosidhi, 2014) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach’s Alpha >0,60 dan nilai composite reliability >0,70. Akan tetapi terdapat pendapat lainnya yang dinyatakan oleh (Sofyan Yamin,2009) Cronbach’s Alpha dalam PLS dikatakan baik apabila ≥0,5 dan dikatakan cukup apabila ≥0,3. Sehingga dalam penelitian ini nilai minimum composite reliability adalah ≥ 0,60 dan nilai minimum cronbach’s alpha ≥0,3.

**Tabel 8.** Nilai Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha

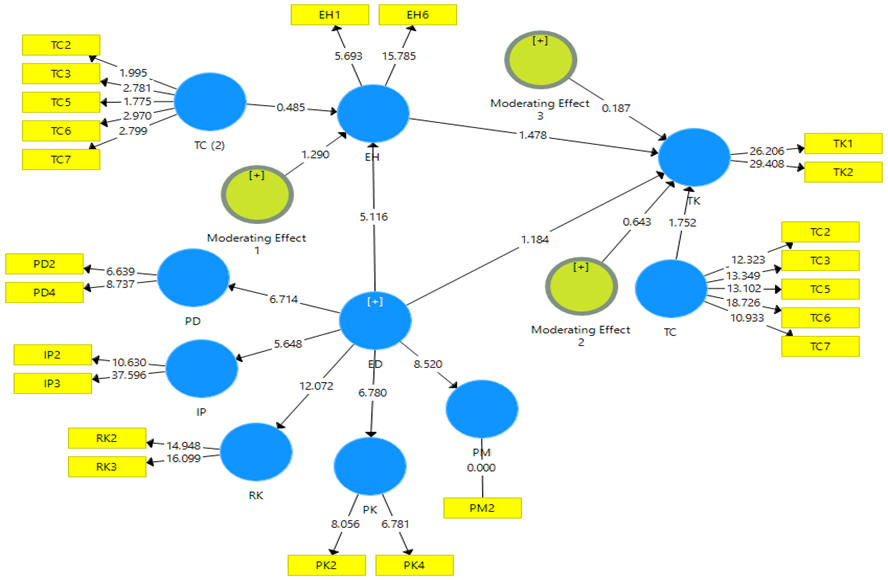
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Cronbach's Alpha** | **Composite Reliability** |
| **ED** | 0.67 | 0.773 |
| **EH** | 0.462 | 0.786 |
| **Moderating Effect 1** | 0.943 | 0.928 |
| **Moderating Effect 2** | 0.943 | 0.938 |
| **Moderating Effect 3** | 0.792 | 0.559 |
| **TC** | 0.893 | 0.921 |
| **TK** | 0.786 | 0.903 |

**Evaluasi Inner Model**

**1. Uji R-Square**

Berdasarkan nilai R-Square yang dihasilkan dari tujuan karir (TK) memiliki nilai sebesar 0.134 yang berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang sebesar 13.4% dan sisanya dapat dijelaskan kembali oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil perhitungan R-Square tersebut juga berarti nilai Q-Square sebesar 0.134, yang dimana nilai Q-Square > 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki predictive relevance.

**Gambar 2**. Model Struktural.



dapat diketahui bahwa pada variabel efikasi diri (ED) nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator IP3 pada dimensi saya dapat mencari tahu tren pekerjaan untuk sepuluh tahun kedepan. Pada variabel ekspektasi hasil (EH) nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator EH6 yaitu pekerjaan yang menantang adalah hal penting bagi saya. Pada variabel tujuan karir (TK) nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator TK2 yaitu saya yakin untuk membangun karir di industri perhotelan. Pada variabel takut akan covid-19 (TC) ditunjukkan oleh indikator TC6 tertinggi yaitu saya tidak bisa tidur karena saya khawatir terkena Covid-19

**2. Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan hipotesis dua ekor (two-tailed) maka nilai t-statistics harus di atas 1,96 yang artinya variabel mempunyai pengaruh yang kuat. Nilai t-statistics didapatkan melalui prosedur bootstrapping terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**. Uji HIpotesis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **Sample Mean (M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **P Values** |
| **ED -> EH** | 0.446 | 0.394 | 0.087 | 5.116 | 0..000 |
| **ED -> TK** | 0.109 | 0.11 | 0.092 | 1.184 | 0.118 |
| **EH -> TK** | 0.145 | 0.107 | 0.098 | 1.478 | 0.07 |
| **Moderating Effect 1 -> EH** | 0.257 | 0.31 | 0.199 | 1.29 | 0.099 |

**Tabel 9**. Uji HIpotesis (sambungan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **Sample Mean (M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **P Values** |
| **Moderating Effect 2 -> TK** | 0.115 | 0.177 | 0.179 | 0.643 | 0.26 |
| **Moderating Effect 3 -> TK** | 0.035 | -0.037 | 0.187 | 0.187 | 0.426 |
| **TC -> TK** | 0.159 | 0.129 | 0.091 | 1.752 | 0.04 |
| **TC (2) -> EH** | -0.052 | -0.012 | 0.108 | 0.485 | 0.314 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Antara Efikasi Diri, Ekspektasi Hasil, dan Takut akan Covid-19**

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan adanya pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap ekspektasi hasil mahasiswa Universitas Kristen Petra. Pada Tabel 8 menunjukkan T statistics sebesar 5.116 lebih besar dari 1.96 yang berarti signifikan. Selain itu, Tabel 8 juga memberikan informasi mengenai P values atas pengaruh efikasi diri terhadap ekspektasi hasil senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka hipotesis pertama diterima. Penerimaan hipotesis memberikan arti bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap ekspektasi hasil mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan dimensi efikasi diri yang meliputi , penilaian diri, informasi pekerjaan, rencana karir, pilihan karir, dan pemecahan masalah yang memiliki nilai yang baik bahkan sangat baik yang mempengaruhi ekspektasi hasil yang baik pula.

Berdasarkan pada Tabel 9 bahwa Original Sample (O) pada moderating effect 1 yaitu pengaruh efikasi diri (ED) terhadap ekspektasi hasil (EH) dengan dimoderasi oleh Takut akan Covid-19 (TC) sebesar 0.257 dan nilai T-Statistic sebesar 1.29 (>1.96) yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada moderating effect 1. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 mahasiswa, 4 mahasiswa mengatakan bahwa dengan ada dan tidak adanya Covid-19 tidak mengubah kepercayaan diri (efikasi diri) terhadap ekspektasi mahasiswa. Contohnya salah satu mahasiswa mengatakan dengan ada atau tidak adanya Covid-19 , dengan memperoleh pendapatan tetap melalui sebuah karir adalah penting bagi mahasiswa tersebut. Dan terbukti dengan analisis statistik deskriptif takut akan Covid-19 terdapat 3 dari 7 indikator rata-rata menjawab tidak setuju dan 2 dari 7 indikator rata rata menjawab sangat tidak setuju.

**Pengaruh Antara Efikasi Diri, Tujuan Karir, dan Takut akan Covid-19**

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Original Sample (O) pada variabel efikasi diri (ED) terhadap tujuan karir (TK) sebesar 0.109 dan nilai T-statistic sebesar 1.184 (>1.96), yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara efikasi diri (ED) dengan tujuan karir (TK). Diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap tujuan karir mahasiswa di industri perhotelan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 5 mahasiswa, hal itu dikarenakan setelah mengeksplorasi seluruh pembelajaran di Hotel Management seperti pastry, food and beverage, bar, front office, housekeeping, dan service ataupun mata kuliah berbasis management seperti akuntansi, pajak, keuangan, dan terlebih lagi pembelajaran bahasa asing beserta pengalaman yang diberikan oleh Universitas Kristen Petra seperti Operational Hours, Managerial Operational Hours , Professional Development Program, magang, dan study tour atau pun di luar pendidikan kuliah mahasiswa seperti kursus dan belajar otodidak. 4 dari 5 mahasiswa ini merasa menemukan hal yang lebih menarik pada bidang lain di luar industri perhotelan sehingga membuat mahasiswa tersebut menjadi tidak yakin dengan dirinya untuk berkarir di industri perhotelan dan lebih memilih untuk berkarir di industri tersebut, kata salah satu mahasiswa. Salah satu mahasiswa bercerita ketika semester 2 hingga semester 4 mahasiswa berkesempatan belajar bahasa asing yaitu Korea di King Sejong Institute, Universitas Kristen Petra, dan merasa tertarik dengan bahasa korea dibandingkan pembelajaran Hotel Management sehingga mahasiswa tersebut memilih untuk menjadi translator bahasa korea sebagai tujuan karirnya. Maka daripada itu, dengan cakupan pembelajaran yang diberikan cukup luas oleh Universitas Kristen Petra membuat mahasiswa menjadi tertarik di bidang lain seperti manajerial, event dan masih banyak lagi sehingga mahasiswa tidak terpaku untuk berkarir di industri perhotelan saja melainkan di industri lain. Pendapat lainnya, 4 dari 5 mahasiswa tersebut merasa sulitnya bekerja di industri perhotelan karena adanya long hours dan membutuhkan fisik yang optimal sehingga mahasiswa merasa tidak mampu untuk berkarir di industri perhotelan.

Pada nilai Original Sample (O) moderating effect 2 yaitu pengaruh efikasi diri (ED) terhadap tujuan karir (TK) yang di moderasi oleh takut akan Covid-19 sebesar 0.115 dan nilai T Statistic yang dihasilkan sebesar 0.643 (>1.96) yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada moderating effect 2. Pada nilai Original Sample (O) moderating effect 2 yaitu pengaruh efikasi diri (ED) terhadap tujuan karir (TK) yang di moderasi oleh takut akan Covid-19 sebesar 0.115 dan nilai T Statistic yang dihasilkan sebesar 0.643 (>1.96) yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada moderating effect 2.

**Pengaruh Antara Ekspektasi Hasil, Tujuan Karir, dan Takut akan Covid-19**

Berdasarkan Tabel 8 variabel ekspektasi hasil (EH) terhadap tujuan karir (TK) nilai Original Sample (O) yang dihasilkan sebesar 0.145 dan untuk nilai T-Statistic sebesar 1.478 (>1.96), yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ekspektasi hasil (EH) dengan tujuan karir (TK). Menurut 2 dari 5 mahasiswa yang peneliti wawancara secara daring, bahwa ekspektasi mahasiswa dalam tujuan mahasiswa ketika ingin kuliah di program studi Hotel Management hanya untuk menambah relasi, mencari pengalaman, dan mengeksplorasi ilmu. Ketika lulus mahasiswa ingin menambah pengalaman di satu bidang tertentu untuk membuka peluang karir di industri lain. Contoh dari satu mahasiswa yang peneliti mewawancarai, mahasiswa tersebut berekspektasi memiliki kebebasan dalam bekerja adalah hal penting bagi mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa tersebut merasa tujuan karirnya yaitu membuka bakery sangat sesuai dengan ekspektasinya dimana dapat bebas berkreasi dengan usaha yang dimiliki tanpa ada batasan atau tekanan, sehingga langkah yang diambil saat magang adalah mendaftar bagian pastry lalu setelah lulus bekerja di suatu bakery untuk menambah pengalaman agar dapat memulai bisnis bakery di masa depan.

Dapat diketahui dari Tabel 8 bahwa nilai Original Sample (O) pada moderating effect 3 yaitu pengaruh ekspektasi hasil (EH) terhadap tujuan karir (TK) yang dimoderasi oleh takut akan Covid-19 sebesar 0.035 dan nilai T-Statistic 0.187 (>1.96) yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada moderating effect 3. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan ada atau 70 Universitas Kristen Petra tidak ada Covid-19 tidak merubah ekspektasi hasil mahasiswa terhadap tujuan karir mahasiswa di industri perhotelan yang dimana tetap tidak berkarir di industri perhotelan. Seperti dikatakan oleh 2 mahasiswa saat wawancara secara langsung, bahwa masih ada mahasiswa yang ragu akan ekspektasi hasilnya untuk berkarir di industri perhotelan. Alasan mengapa mahasiswa tersebut masih ragu karena ingin mencoba industri perhotelan terlebih dahulu untuk dapat memutuskan apakah dengan berkarir di industri perhotelan sesuai dengan ekspektasinya atau sebaliknya melalui industri lain mahasiswa menemukan karir yang sesuai dengan ekspektasinya

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti antara lain yaitu bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap ekspektasi mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra untuk berkarir di industri perhotelan. Hal ini ditunjukkan dengan dimensi efikasi diri yang meliputi, penilaian diri, informasi pekerjaan, rencana karir, pilihan karir, dan pemecahan masalah yang memiliki nilai yang baik bahkan sangat baik yang mempengaruhi ekspektasi hasil yang baik pula. Untuk hasil penelitian yang telah dibuat menunjukkan bahwa takut akan Covid-19 sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan pada pengaruh efikasi diri terhadap ekspektasi hasil mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra. Dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara, hal itu disebabkan oleh dengan ada dan tidak adanya Covid-19 tidak mengubah kepercayaan diri (efikasi diri) terhadap ekspektasi mahasiswa. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tujuan karir di industri perhotelan pada mahasiswa program hotel management Universitas Kristen Petra. Dikarenakan adanya ketertarikan pada industri lain seperti membuka usaha atau investasi saham yang dimana mahasiswa tersebut merasa mampu melakukannya dan juga ada mahasiswa yang merasa tidak mampu bekerja di industri perhotelan karena long hours dan membutuhkan fisik yang optimal.

Dengan adanya rasa takut akan Covid-19 sebagai variabel moderasi juga tidak memperlemah pengaruh antara efikasi diri dan tujuan karir mahasiswa di industri perhotelan. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan ada dan tidak adanya Covid-19 tidak merubah efikasi dirinya terhadap tujuan karirnya, yang dimana tujuan karir mahasiswa tersebut tidak di industri perhotelan yaitu di industri lain seperti bakery dan membuka usaha mikro. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dikatakan ekspektasi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan karir mahasiswa di industri perhotelan. Hal ini disebabkan karena ekspektasi mahasiswa dalam tujuan mahasiswa ketika ingin kuliah di program studi Hotel Management hanya untuk menambah relasi, mencari pengalaman, dan mengeksplorasi ilmu. Ketika lulus mahasiswa ingin menambah pengalaman di satu bidang tertentu untuk membuka peluang karir di industri lain. Dan adanya variabel moderasi yaitu takut akan Covid-19 juga tidak memperlemah pengaruh ekspektasi hasil terhadap tujuan karir mahasiswa.

Dan juga terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi Universitas Kristen Petra, dengan diketahui masih adanya keraguan pada mahasiswa untuk membangun karir di industri perhotelan. Disarankan dengan memberikan pola belajar seperti study tour, kelas minat (florist, dan decoration) dan lain sebagainya untuk menambah ilmu dan ketertarikan akan berkarir di industri perhotelan. Bagi pihak hotel khususnya human resource department, dengan menawarkan program pengembangan diri untuk mahasiswa agar merasa dapat berkembang di industri perhotelan baik dari segi pengalaman kerja, perilaku kerja yang baik, dan menambah ilmu di berbagai bidang. Sehingga mahasiswa merasa mendapat nilai yang dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dan mahasiswa dapat menetapkan karirnya di industri perhotelan dan tentunya bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tujuan karir seperti misalnya: motivasi atau program pengembangan karyawan yang dapat lebih menarik mahasiswa untuk berkarir di industri perhotelan.

**DAFTAR REFERENSI**

Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8

Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Pekerja Pada Industri Pariwisata Dalam Proporsi Terhadap Total Pekerja (Persen), 2017-2019*. Www.bps.go.id. https://www.bps.go.id/indicator/6/1190/1/jumlah-pekerja-pada-industri-pariwisata-dalam-proporsi-terhadap-total-pekerja.html

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: the exercise of control. *Choice Reviews Online*, *35*(03), 35–182635–1826. https://doi.org/10.5860/choice.35-1826

Birtch, T. A., Chiang, F. F. T., Cai, Z., & Wang, J. (2021). Am I choosing the right career? The implications of COVID-19 on the occupational attitudes of hospitality management students. *International Journal of Hospitality Management*, *95*(1473-8376), 102931. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102931

Butijer, M. (2020, April 24). *Factors affecting students’ motivation to consider hospitality as their career choice*. Repository.acmt.hr. https://urn.nsk.hr/urn:nbn:hr:229:371244

Cantos, M., Sauña, J., De Ramos, H., Glyne, J., Dimaano, L., Lingon, R., Christia, J., & Pulhin, B. (2019). Career Decision Self-Efficacy among Students of Hospitality and Tourism Management. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, *6*(3), 41–51. https://research.lpubatangas.edu.ph/wp-content/uploads/2019/08/APJEAS-2019-6.3-005.pdf

Chen, C.-C. (Bamboo), & Chen, M.-H. (2021). Well-being and career change intention: COVID-19’s impact on unemployed and furloughed hospitality workers. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *33*(8), 2500–2520. https://doi.org/10.1108/ijchm-07-2020-0759

Chuang, N.-K., & Dellmann-Jenkins, M. (2010). Career Decision Making and Intention: a Study of Hospitality Undergraduate Students. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, *34*(4), 512–530. https://doi.org/10.1177/1096348010370867

Chuang, N.-K., Goh, B. K., Stout, B. L., & Dellmann-Jenkins, M. (2007). Hospitality Undergraduate Students’ Career Choices and Factors Influencing Commitment to the Profession. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, *19*(4), 28–37. https://doi.org/10.1080/10963758.2007.10696902

Condor Ferries. (2019). *Hotel Industry Statistics*. Condor Ferries. https://www.condorferries.co.uk/hotel-industry-statistics

Goh, E., & Baum, T. (2021). Job perceptions of Generation Z hotel employees towards working in Covid-19 quarantine hotels: the role of meaningful work. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *33*(5), 1688–1710. https://doi.org/10.1108/ijchm-11-2020-1295

Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2018). *PENGANTAR MANAJEMEN HOSPITALITY*. https://doi.org/10.31227/osf.io/7cymx

Kim, H. (2017). Investigating the effects of work-family spillovers, gender, and formal mentoring on career goal of managers. *International Journal of Manpower*, *38*(8), 1065–1085. https://doi.org/10.1108/ijm-09-2014-0186

Kustini, H. (2017). *General Hotel Management* (pp. 2–5). Deepublish Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jqdADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=klasifikasi+pekerjaan+di+hotel+industry&ots=qg4M\_y\_HDn&sig=2MDP2nrlbLh41IWYx-hpNpJ54O8&redir\_esc=y#v=onepage&q=klasifikasi%20pekerjaan%20di%20hotel%20industry&f=false

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, *45*(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations for career exploration and decision-making: A test of the social cognitive model of career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, *99*, 107–117. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002

Mahmud, Md. S., Talukder, M. U., & Rahman, Sk. M. (2020). Does “Fear of COVID-19” trigger future career anxiety? An empirical investigation considering depression from COVID-19 as a mediator. *International Journal of Social Psychiatry*, 002076402093548. https://doi.org/10.1177/0020764020935488

Mansur, A. (2020, April 10). *Dampak Covid-19, Banyak Pekerja Hotel Dirumahkan* (A. Yulianto, Ed.). REPUBLIKA.co.id. https://republika.co.id/berita/q8k1qz396/dampak-covid19-banyak-pekerja-hotel-dirumahkan

Mark NK Saunders, Lewis, P., Thornhill, A., & Bristow, A. (2019). *“Research Methods for Business Students” Chapter 4: Understanding research philosophy and approaches to theory development* (pp. 128–171). Pearson Education Limited. https://www.researchgate.net/publication/330760964\_Research\_Methods\_for\_Business\_Students\_Chapter\_4\_Understanding\_research\_philosophy\_and\_approaches\_to\_theory\_development

Nachmias, S., & Walmsley, A. (2015). Making career decisions in a changing graduate labour market: A Hospitality perspective. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *17*, 50–58. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2015.09.001

Özışık Yapıcı, O., Yıldırım, G., & Bal, C. (2021). How Did Covid-19 Affected Career Intentions of Students Studying Tourism. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies*, *9*(1), 84–98. https://doi.org/10.21325/jotags.2021.778

Pusat Data dan Sistem Informasi. (2021, February 2). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Tahun 2020*. Kemenparekraf. https://kemenparekraf.go.id/statistik-akomodasi/Tingkat-Penghunian-Kamar-Hotel-Bintang-Tahun-2020

Pusparisa, Y. (2021, March). *PwC: Industri Perhotelan dan Hiburan Paling Terpukul Pandemi | Databoks* (D. Jarot Bayu, Ed.). Databoks.katadata.co.id. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/13/pwc-industri-perhotelan-dan-hiburan-paling-terpukul-pandemi#

Reimons, S., & Hieronimus, A. D. (2020). *SIKAP DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KARIR DI INDUSTRI PERHOTELAN*. https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=48559

Richardson, S. (2010). Generation Y’s Perceptions and Attitudes Towards a Career in Tourism and Hospitality. *Journal of Human Resources in Hospitality & Tourism*, *9*(2), 179–199. https://doi.org/10.1080/15332840903383855

Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017). Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant. *Accounting Education*, *26*(2), 109–126. https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274909

Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2002). Using Social Cognitive Career Theory to Predict Self-Employment Goals. *New England Journal of Entrepreneurship*, *5*(2), 47–56. https://doi.org/10.1108/neje-05-02-2002-b007

Syakurah, R., Yuliana, I., & Siburian, R. (2020). *Relationships of Self-Efficacy, Outcome Expectation, Career Intention and Career Exploration in Nutrition Science Student’s Career Choice*. https://www.atlantis-press.com/article/125941326.pdf

Tsai, C.-T. (Simon), Hsu, H., & Yang, C.-C. (2017). Career decision self-efficacy plays a crucial role in hospitality undergraduates’ internship efficacy and career preparation. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *21*, 61–68. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.002

UNWTO. (2020). *Statistics | UNWTO*. Unwto.org. https://www.unwto.org/statistics

World Travel & Tourism Council. (2018). *Travel and tourism impact*. https:// dossierturismo.files.wordpress.com/2018/03/wttc-global-economicimpact-and-issues-2018-eng.pdf

Zhong, Y. (Susan), Busser, J., Shapoval, V., & Murphy, K. (2021). Hospitality and Tourism Student Engagement and Hope During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 1–13. https://doi.org/10.1080/10963758.2021.1907197